



PEMANFAATAN *E-LEARNING* MADRASAH DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH MASA PANDEMI DI MIN 1 REMBANG

Shofaul Hikmah

MIN 1 Rembang
shofaulhikmah@gmail.com

DOI : <http://doi.org/10.37730/edutrainee.v4i2.81>

Diterima: 2 September 2020 | Disetujui: 26 November 2020 | Dipublikasikan: 29 November 2020

Abstrak

Coronaviruse Disease 2019 (Covid-19) berdampak terhadap proses belajar mengajar yang harus dilakukan secara jarak jauh, untuk melindungi keselamatan dan kesehatan peserta didik dari ancaman *Covid-19*. MIN 1 Rembang sebagai salah satu institusi di bawah Kementerian Agama telah memanfaatkan aplikasi pembelajaran jarak jauh dari Kementerian Agama yaitu *E-learning* Madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemanfaatan pembelajaran jarak jauh menggunakan *E-Learning* Madrasah bagi peserta didik MIN 1 Rembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan *kuantitatif deskriptif* (survey). Teknik pengumpulan data menggunakan angket secara online menggunakan *Microsoft Form*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *E-learning* Madrasah terbukti bermanfaat sebagai teknik pembelajaran dimasa Pandemi *Coronaviruse Disease 2019 (Covid-19)*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket yang diberikan kepada responden rata-rata menunjukkan bahwa *E-Learning* Madrasah bisa menjadi sarana dan pilihan utama untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar peserta didik MIN 1 Rembang pada masa pandemi *Coronaviruse Disease 2019 (Covid-19)* sekarang ini.

Kata Kunci: *E-Learning*, Madrasah, Pembelajaran Jarak Jauh

Abstract

Coronaviruse Disease 2019 (Covid-19) makes teaching and learning to be carried out remotely, to protect the safety and health of students from the threat of *Covid-19*. MIN 1 Rembang as an institution under the Ministry of Religion utilizes a distance learning application launched by the Ministry of Religion, namely Madrasah *E-learning*. This study aims to describe Distance Learning using Madrasah *E-Learning* for MIN 1 Rembang students. This study used a qualitative research method with a descriptive qualitative design (case study). The data collection technique used an online questionnaire using *Microsoft Form*. The results showed that the Madrasah *E-learning* application proved to be useful as a learning technique during the 2019 Coronavirus Disease Pandemic (*Covid-19*). This can be seen from the results of the questionnaire given to respondents on average showing that Madrasah *E-Learning* can be the main means and choice for the implementation of teaching and learning activities for MIN 1 Rembang students during the current *Coronaviruse Disease 2019 (Covid-19)* pandemic.

Keywords: *E-Learning*, Madrasah, Distance Learning



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Wabah *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* di Indonesia berpengaruh terhadap semua sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Kebijakan Pemerintah dalam sektor pendidikan, sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran (*Covid-19*) adalah dengan memberhentikan pembelajaran dan memberlakukan pembelajaran jarak jauh yang dimulai pada tanggal 16 Maret 2020. Hal ini tentu sangat berpengaruh bagi semua pihak dalam sektor pendidikan, khususnya bagi guru dan peserta didik. Karena guru dan peserta didik menjadi pelaku utama dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah kebijakan darurat yang diambil Pemerintah, demi menjaga keberlangsungan proses pembelajaran di masa Pandemi. Hal ini juga menyebabkan berbagai institusi pendidikan harus memilih dan memilah aplikasi apa yang tepat untuk digunakan dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Meskipun banyak alternatif aplikasi yang bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, namun guru harus menentukan jenis aplikasi yang tepat bagi peserta didiknya agar dapat diakses dan dimanfaatkan secara maksimal oleh peserta didiknya masing-masing (Arifa, 2020).

Di awal masa pandemi Covid-19, berbagai alternatif aplikasi pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan bagi guru untuk melakukan komunikasi yang intens dengan peserta didik, diantaranya menggunakan Google Classroom, Microsoft Office 365, Schoology dan masih banyak aplikasi pembelajaran online yang bisa dipilih untuk menjamin keberlangsungan proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk menguasai teknologi, informasi dan komunikasi agar dapat menjamin terlaksananya proses belajar mengajar bagi peserta didik secara daring.

Kementerian Agama telah meresmikan sebuah aplikasi, yaitu

E-Learning Madrasah pada awal tahun 2020. Peresmian *E-learning* Madrasah sangat bermanfaat untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi sekarang ini. MIN 1 Rembang sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar dibawah Kementerian Agama mengambil keputusan untuk memanfaatkan aplikasi *E-Learning* Madrasah yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Berbekal Buku Panduan yang diberikan oleh Kementerian Agama tentang *E-Learning* Madrasah dan dengan prinsip saling kerja sama dan saling melengkapi diantara sesama guru, wali peserta didik dan peserta didik akhirnya pembelajaran jauh bisa dilaksanakan dengan baik meskipun pada awalnya terjadi berbagai kendala.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Bagaimana pemanfaatan pembelajaran jarak jauh menggunakan E-Learning Madrasah bagi peserta didik MIN 1 Rembang". Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pemanfaatan pembelajaran jarak jauh menggunakan E-Learning Madrasah bagi peserta didik MIN 1 Rembang.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagi guru dapat memberikan gambaran tentang *E-Learning* Madrasah sebagai salah satu pilihan aplikasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran jarak jauh yang di dalamnya terdapat berbagai fitur yang lengkap yang bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin; (2) Bagi Peserta didik dapat memberikan motivasi dalam meningkatkan tingkat partisipasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di masa Pandemi *Covid-19*; (3) Bagi Madrasah dapat mengukur tingkat keefektifan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *E-Learning* Madrasah, sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selanjutnya dan (4) Bagi masyarakat umum dapat menginformasikan bahwa Kementerian



Agama merupakan salah satu lembaga yang mampu menghadapi segala keadaan dengan tepat

KAJIAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Bali (2019) *Distance learning* (pembelajaran jarak jauh) sebagai model dari *distance education* (pendidikan jarak jauh) bukanlah model pendidikan yang baru. Cikal bakal sistem pembelajaran jarak jauh dimulai dengan kursus tertulis, kemudian berkembang sistemnya menjadi pendidikan tinggi formal.

Arifa (2020) menyatakan bahwa Proses pembelajaran dari rumah melalui Pembelajaran Jarak jauh idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif.

Sadikin dan Hamidah (2020) berpendapat bahwa Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*).

Setiawan (2020) juga menerangkan bahwa Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran ketika siswa dan pengajar tidak selalu hadir secara fisik secara bersamaan di sekolah. Pelaksanaan dapat sepenuhnya jarak jauh (*hybrid*) atau campuran jarak jauh dengan kelas (*blended*).

Supradono (2009) menyatakan bahwa *E-Learning* dalam pelaksanaannya biasanya banyak digunakan untuk menunjang konsep *Distance learning* (DL) atau pendidikan

jarak jauh dalam UU Sisdiknas pasal 1 ayat 15 diartikan sebagai pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Sedangkan menurut Agustina, Santosa, dan Ferdiana (2016) Proses pembelajaran jarak jauh biasa disebut sebagai *e-learning*, dimana *e-learning* merupakan suatu pendekatan inovatif untuk dunia pendidikan dimana penyampaian informasi menggunakan media elektronik yang akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kinerja dari peserta didik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat kita simpulkan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh adalah Proses pembelajaran antara guru dan peserta didik yang tidak bisa hadir secara fisik bersama-sama dalam satu tempat yang sama untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, sehingga menggunakan bantuan media elektronik berbasis teknologi sehingga kebutuhan belajar peserta didik bisa terakomodasi dengan baik dan peserta didik bisa tetap melakukan komunikasi yang efektif dengan guru meskipun hasil komunikasi pembelajarannya tidak bisa semaksimal seperti hasil pembelajaran yang dilakukan secara normal tatap muka di Madrasah. Karena berbagai keterbatasan yang ada baik itu dari sisi peserta didik ataupun dari sisi guru dalam penguasaan aplikasi pembelajaran jarak jauh yang digunakan ataupun juga karena faktor-faktor lain seperti keterbatasan jaringan dan lain sebagainya.

2. *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*

Yoga Purandina and Astra Winaya (2020) menyatakan bahwa *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* sangat meresahkan masyarakat dunia selama dua bulan terakhir ini. Wabah ini disebabkan oleh *Novel Coronavirus (SARS-Cov-2)*. Sebelumnya penyakit jenis ini sama sekali belum pernah terdeteksi dalam dunia medis. Wabah ini memang

pertama kali dilaporkan mewabah di Wuhan, China. Virus ini berkembang dengan cepat menginfeksi manusia melalui sistem pernafasan. Per April 2020, sekitar 1.8 juta jiwa terinfeksi oleh virus ini dan sekitar ratusan ribu jiwa tersebut tidak mampu bertahan terhadap virus tersebut atau mengalami kematian di sekitar 213 negara di dunia .

Menurut Arifa (2020), Guna melindungi warga sekolah dari paparan *Covid-19*, berbagai wilayah menetapkan kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan tersebut menysasar seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) betul-betul membuat dunia terpuruk diberbagai sektor kehidupan. Penyebarannya yang begitu mudah dan efeknya yang begitu berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan membuat pemerintah mengambil sebuah keputusan tepat untuk melindungi peserta didik di seluruh Indonesia dengan kebijakan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh.

Dibutuhkan koordinasi dan kerjasama yang solid pada semua pelaku pendidikan di Indonesia untuk menjamin tetap terlaksananya pembelajaran bagi peserta didik dan juga tetap menjamin keselamatan dan kesehatan peserta didik dari ancaman *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.

3. *E-Learning* Madrasah

Nugroho (2012) menjelaskan bahwa istilah "E" atau singkatan dari elektronik dalam *E-learning* digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pembelajaran lewat teknologi elektronik internet.

Menurut Cucus dan Aprilinda (2016) *E-learning* singkatan dari *Elektronic Learning*, merupakan cara baru dalam

proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik khususnya internet sebagai sistem pembelajarannya. *E-learning* merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

E-Learning Madrasah adalah aplikasi yang dirilis oleh Kementerian Agama Republik Indonesia mulai jenjang Roudlotul Athfal (RA) sampai jenjang Madrasah Aliyah (MA). *E-Learning* dapat diakses selama 24 jam dimana saja oleh pengguna (*user*), selama pengguna mempunyai akses internet yang stabil dan mempunyai *username* dan *password* untuk mengakses *E-Learning* untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam rangka menjawab tantangan kemajuan teknologi yang semakin maju.

E-Learning Madrasah adalah aplikasi yang dibuat oleh Direktorat KSKK Madrasah untuk dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, baik pada saat pandemi *Covid-19* maupun nanti setelah pandemi berakhir. Lembaga pendidikan harus login ke website *E-Learning* Madrasah *Official* dengan menggunakan Nomor Statistik Madrasah (NSM) masing-masing lembaga untuk bisa mengakses *E-Learning* Madrasah. Kemudian Madrasah akan diminta mengupload SK Operator sebagai persyaratan disetujuinya penggunaan aplikasi *E-learning* oleh Madrasah. Proses verifikasi SK Operator membutuhkan waktu sekitar satu sampai dua minggu untuk kemudian dinyatakan lulus dan bisa mendownload aplikasi *E-learning* baik itu versi *installer* maupun versi *hosting*.

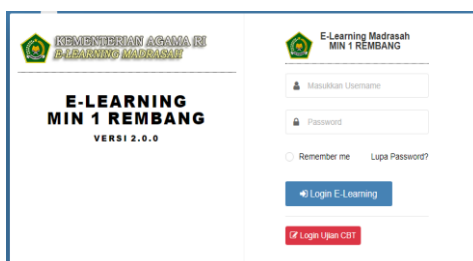
Sampai saat ini, *E-learning* Madrasah sudah mengalami beberapa kali proses update untuk menambah dan memperbaiki fitur-fitur yang ada. Mulai dari versi pertama yaitu versi 1.2.0 sampai versi terbaru yaitu versi 2.0.0 yang sudah dilengkapi dengan fitur *Video Conference* yang memungkinkan guru dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran tatap muka secara *online*,

guru bisa sharing materi pelajaran dengan fitur ini sehingga bisa terjadi komunikasi dua arah yang hampir mendekati sama dengan ketika pembelajaran tatap muka secara langsung.

E-learning madrasah juga menyediakan menu bagi guru untuk membagi bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru bisa membuat kelas sebanyak kelas yang diampu oleh guru tersebut, baik itu guru mata pelajaran, guru kelas ataupun guru bimbingan konseling. Guru bahkan bisa membuat kelas *online* yang menyediakan buku-buku elektronik yang bisa diakses peserta didik kapan saja dan dimana saja mereka berada. Sehingga peserta didik tetap bisa melaksanakan kegiatan literasi dengan baik.

Guru juga bisa membagikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar setiap pelajaran yang diampu sehingga memungkinkan peserta didik ataupun bahkan wali peserta didik untuk memantau dan mengikuti pembelajaran yang telah direncanakan selama satu semester kedepan.

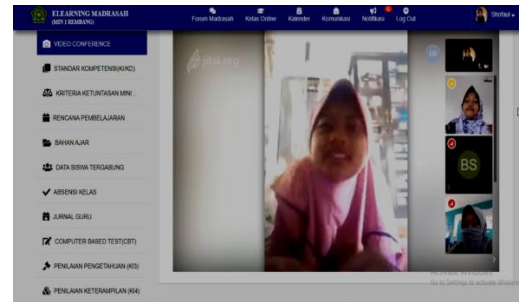
Gambar 1
Tampilan Aplikasi *E-Learning* Madrasah MIN 1 Rembang



E-Learning Madrasah juga menyediakan menu CBT (*Computer Based Test*) yang memungkinkan peserta didik mengikuti serangkaian penilaian mulai penilaian kuis, penilaian harian, penilaian akhir semester bahkan penilaian akhir tahun secara online. Beberapa bentuk penilaian disediakan oleh *E-Learning* mulai dari bentuk

pilihan ganda, jawaban pendek, *Essay* dan menjodohkan.

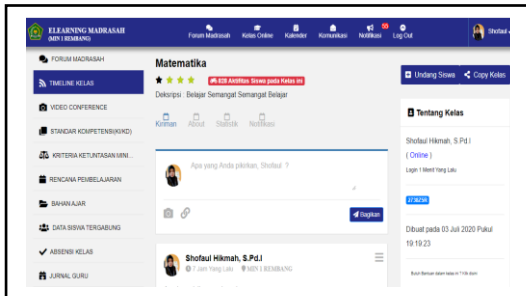
Gambar 2
Menu *Video Conference* di *E-Learning* Madrasah



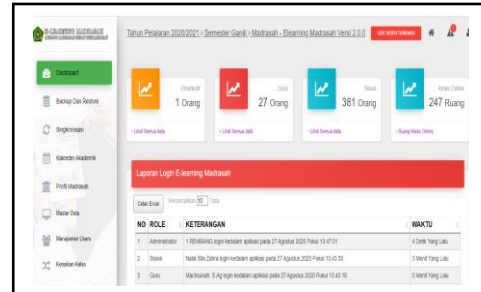
Pengguna (*user*) *E-Learning* Madrasah mempunyai *username* dan *password* masing-masing untuk bisa mengakses aplikasi *E-Learning* Madrasah. Ada lima pengguna (*user*) yang bisa memanfaatkan fitur yang ada di *E-Learning* Madrasah sesuai dengan penggunaannya.

- (1) *Eksekutif* dalam hal ini adalah Kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah maupun Pengawas madrasah. Terdapat berbagai menu untuk pengguna *eksekutif* ini mulai dari mengecek aktifitas guru dan peserta didik di *E-Learning* Madrasah, Kepala Madrasah maupun Pengawas Madrasah juga bisa melakukan monitoring dan penilaian kinerja guru secara online di *E-Learning* Madrasah.
- (2) Operator Madrasah, dalam hal ini ada guru atau tenaga kependidikan di Madrasah yang dipercaya untuk memegang dan mengkoordinir kegiatan di *E-Learning* Madrasah, tugas Operator Madrasah adalah memasukkan semua data pengguna *E-learning* Madrasah, mulai dari eksekutif, guru mata pelajaran, wali kelas, guru bimbingan konseling dan peserta didik. Operator Madrasah juga harus mengisi data rombongan belajar.

Gambar 3
Tampilan menu *E-Learning* Madrasah



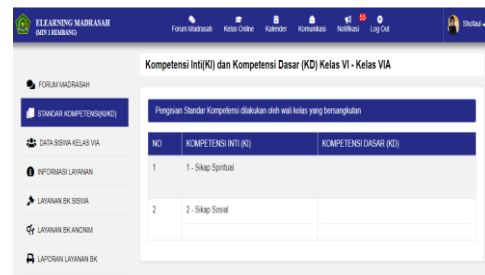
Gambar 4
Tampilan menu *E-Learning* Madrasah untuk pengguna Guru



(3) Guru Mata Pelajaran dan Wali kelas, guru yang mengampu mata pelajaran tertentu ataupun guru yang dipercaya menjadi wali kelas di kelas tertentu bisa masuk ke *E-Learning* Madrasah dan membuat kelas Online sejumlah kelas yang diampu. Guru bisa mengirimkan keterangan atau petunjuk tentang pembelajaran di timeline kelas maupun di forum Madrasah sehingga setiap siswa yang masuk ke forum *E-Learning* bisa membaca komentar tersebut. Guru bisa mengisi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di setiap mata pelajaran yang diampu. Guru juga bisa mengisi kriteria ketuntasan minimal dari mata pelajaran yang diampu dan bisa diakses oleh peserta didik. Guru juga bisa mengirimkan bahan ajar di *E-Learning* sebagai bahan untuk belajar peserta didik, bisa berupa file PDF, PPT bahkan juga bisa berupa video maupun link video. Guru bisa melakukan penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang diajarkan melalui CBT (*Computer Based Test*) bisa berbentuk *multiple choice*, jawaban pendek, menjodohkan maupun uraian. Guru juga bisa memonitor aktifitas peserta didik di kelas mata pelajaran yang diampunya, terdapat juga menu absensi kelas yang bisa diunduh.

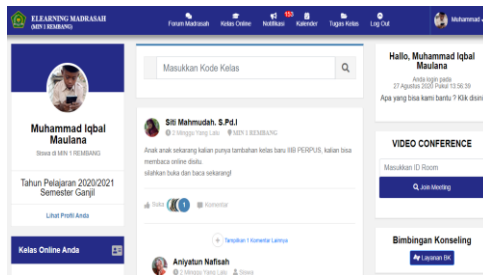
(4) Guru Bimbingan Konseling, terdapat menu layanan bimbingan konseling bagi peserta didik di *E-Learning*.

Gambar 5
Tampilan menu *E-Learning* Madrasah untuk pengguna Guru BK



(5) Peserta Didik, di *E-Learning* peserta didik dapat bergabung/ menambahkan ruang kelas, melihat *timeline* kelas, melihat standar kompetensi (KI/KD), melihat jurnal mengajar guru, melihat bahan ajar pada setiap pertemuan di kelas, melihat data peserta didik yang tergabung dalam kelas, melihat tugas-tugas yang diberikan oleh guru, melaksanakan *Computer Based Test*, melihat media belajar secara rinci, melihat kalender akademik dan agenda Madrasah, berkomunikasi secara pribadi dengan peserta didik lain, memperbaharui profil, peserta didik juga bisa mengganti *password* akun *E-learning* masing-masing.

Gambar 5
Tampilan menu *E-Learning* Madrasah
untuk pengguna Peserta Didik



4. Penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada masa Pandemi *Coronaviruse Disease (Covid-19)*.

Handarini dan Wulandari (2020) menyatakan bahwa Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan *social distancing* guna mencegah mata rantai penyebaran wabah covid 19. Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan peserta didik dimanapun dan kapanpun saat dibutuhkan. Sehingga dapat menghindari kerumunan yang dianggap sebagai salah satu cara untuk menerapkan *social distancing*.

Hasil penelitian dari Roni Hamdani dan Priatna (2020) tentang Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) Dimasa Pandemi *Covid-19* Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang menyimpulkan bahwa tingkat tingkat efektifitas pembelajaran jarak jauh sekitar 66,97 %, hal ini perlu ditingkatkan kembali agar pembelajaran lebih efektif guna peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Sumarno (2020) dalam penelitiannya berjudul Adaptasi Sekolah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan memperoleh kesimpulan bahwa (1) Adaptasi sekolah dalam mengimplementasi pembelajaran

jarak jauh selama pandemi *Covid-19* adalah melakukan perubahan manajemen pendidikan dengan sistem pembelajaran jarak jauh, memaksimalkan peran kepala sekolah, waka kurikulum dan guru, melakukan interaksi secara kontinu dengan wali murid dan mengoptimalkan penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media komunikasi dalam pembelajaran. (2) Problematika yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasi pembelajaran jarak jauh selama pandemi *Covid-19* adalah terdapat guru yang memiliki kompetensi kurang bagus di bidang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, kurang fokusnya peserta didik sehingga memerlukan pemantauan orang tua dalam proses pembelajaran, tuntutan selalu tersedianya jaringan dan kuota internet baik bagi peserta didik maupun guru.

Prawiyogi, dkk (2020) dalam penelitian yang berjudul Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta menyimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SDIT Cendekia Purwakarta dengan beberapa metode cukup efektif untuk dilakukan. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil kuisioner yang diberikan kepada responden dari 6 pertanyaan yang diajukan hampir semua rata-rata responden mendukung dan menilai bahwa pembelajaran jarak jauh efektif dilakukan terhadap peserta didik.

Dari beberapa hasil penelitian tentang Pembelajaran Jarak Jauh selama masa Pandemi *Covid-19* diperoleh kesimpulan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh menjadi sebuah kebijakan yang harus dilaksanakan untuk menjamin tetap terlaksananya proses belajar mengajar. Karenan pendidikan adalah hak setiap anak indonesia dan lembaga pendidikan sebagai salah satu pihak yang bertanggungjawab dalam menyediakan layanan pendidikan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa banyak Apikasi *E-Learning* yang bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi. Penelitian ini juga

meneliti tentang pemanfaatan aplikasi *E-Learning* dimasa pandemi *Covid-19*. Perbedaan paling mendasar dari penelitian ini dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pemanfaatan *E-Learning* Madrasah sebagai aplikasi dari Kementerian Agama. *E-Learning* Madrasah yang harus di manfaatkan dan di *eksplere* seluas-luasnya untuk kepentingan peserta didik, sehingga meskipun masa pandemi dan tidak adanya pembelajaran tatap muka, proses pembelajaran masih bisa dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

1. Metode penelitian;

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Moleong dalam Prawiyogi, dkk (2020) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memvalidasi atau menguji model atau teori yang bersifat problem solving. Bersifat induktif, peneliti mencoba menjelaskan realitas yang ditelitinya dalam suatu konteks dan mencoba memberi makna dalam konteks yang lebih luas.

Penulis memilih menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan survey, karena penelitian nanti diharapkan akan dapat menjelaskan realitas tentang pemanfaatan *E-Learning* Madrasah di MIN 1 Rembang sebagai sarana kegiatan belajar mengajar jarak jauh selama masa pandemi *Covid-19*.

2. Responden Penelitian;

Jumlah guru di MIN 1 Rembang pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebanyak 26 orang, sedangkan jumlah peserta didiknya adalah 381 peserta didik. Untuk penelitian ini ada 299 responden dari peserta didik dan 26 responden dari guru. Guru dan peserta didik di MIN 1 Rembang sebagai populasi penelitian ini tidak semuanya bisa mengisi angket yang diberikan dikarenakan beberapa alasan yaitu, kendala akses internet, kendala akses lokasi tempat tinggal dan karena ada

nomor perangkat yang tidak aktif. Akan tetapi setelah hasil angket yang telah diisi terkumpul, diperoleh hasil sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 1.

No	Hasil Belajar	Jumlah Keseluruhan	Jumlah mengisi angket
1	Guru	26	26
2	Peserta Didik	381	299

3. Teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen;

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner secara online dengan menggunakan *Microsoft Form* dari *Office 365* yang ditujukan kepada peserta didik dan guru MIN 1 Rembang. Angket tersebut berisi beberapa pertanyaan yang isinya nanti diharapkan bisa menggambarkan persentase pemanfaatan aplikasi *E-Learning* Madrasah dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh di MIN 1 Rembang selama masa pandemi *Covid-19*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Data berdasarkan pengisian angket dari hasil penelitian dihitung dan interpretasikan dalam bentuk tabel. Setelah itu peneliti akan menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian tersebut sehingga nantinya kesimpulan yang didapat dari penelitian ini akan muncul dengan jelas sesuai data hasil angket yang telah diberikan kepada responden.

Tabel 2 menggambarkan hasil angket untuk guru yang berkaitan dengan penggunaan *E-Learning* Madrasah untuk pembelajaran jarak jauh di MIN 1 Rembang selama masa pandemi *Covid-19*.

Tabel 2.
Hasil Angket/kuesioner untuk guru

No	Pertanyaan	Ya (%)	Tidak (%)
1	Menggunakan <i>E-Learning</i> untuk PJJ	100	0
2	Melakukan penilaian dengan CBT <i>E-Learning</i>	100	0
3	Melakukan Remedial di <i>E-Learning</i> Madrasah	96	4
4	Memfaatkan fitur <i>Video conference</i> di <i>E-Learning</i>	69	31
5	Keaktifan Peserta didik di <i>E-learning</i> Madrasah	83,49	16,11

Tabel 3 menggambarkan hasil angket untuk peserta didik yang berkaitan dengan keaktifan peserta didik dalam menggunakan *E-learning* Madrasah, Mulai dari kelas I sampai kelas VI.

Tabel 3.
Keaktifan Peserta didik mengikuti PJJ di aplikasi *E-Learning* Madrasah

No	Kelas	Absensi Harian (%)	Mengirimkan Tugas KI 4 (%)	Menyelesaikan CBT (%)
1	I	100,00	84,33	100,00
2	II	78,57	75,00	78,57
3	III	88,24	88,24	88,24
4	IV	80,49	73,17	80,49
5	V	88,82	83,33	88,82
6	VI	74,24	75,00	74,24
Rata-rata		83,49	79,80	83,49

Tabel 4 menggambarkan hasil angket untuk peserta didik yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dengan bantuan Aplikasi *E-Learning* Madrasah, berapa tingkat respon atau tanggapan mereka terhadap penggunaan aplikasi *E-Learning* Madrasah untuk menggantikan proses pembelajaran tatap muka yang tidak mungkin dilakukan selama masa pandemi *Covid-19*).

Tabel 4.
Hasil Angket Peserta didik tentang tanggapan mereka atas pemanfaatan Aplikasi *E-Learning* Madrasah.

No	Pertanyaan	Ya (%)	Tidak (%)
1	Paham Materi Pelajaran dengan aplikasi <i>E-Learning</i>	100	0
2	Setuju penggunaan aplikasi <i>E-Learning</i> untuk Pembelajaran Jarak Jauh	96,99	3,01

2. Pembahasan

Data hasil angket yang disajikan pada tabel 1 tentang hasil angket/kuesioner untuk guru dapat dijelaskan bahwa semua guru di MIN 1 Rembang tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 26 orang menggunakan aplikasi *E-Learning* Madrasah untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh selama masa pandemi *Covid-19*. Semua guru juga telah melakukan pengukuran terhadap hasil pencapaian kompetensi yang diajarkan selama pembelajaran jarak jauh menggunakan menu CBT (*Computer based Test*) yang terdapat dalam aplikasi *E-Learning* Madrasah. Pelaksanaan program perbaikan yang dilakukan untuk peserta didik yang tingkat pencapaian kompetensinya dibawah kriteria ketuntasan minimal juga sudah dilaksanakan oleh para guru MIN 1 Rembang dengan menggunakan aplikasi *E-Learning* madrasah, berdasarkan hasil angket diperoleh angka sebesar 96% guru yang sudah melakukan program remediasi dan ada 4% guru yang belum mengadakan program remediasi di *E-Learning* Madrasah.

Fitur *Video Conference (Vicon)* yang merupakan menu terbaru dari aplikasi *E-Learning* Madrasah versi 2.0.0 juga sudah dimanfaatkan oleh sebagian guru MIN 1 Rembang, terbukti dengan hasil angket

yang menyatakan bahwa sebanyak 69% guru MIN 1 Rembang sudah memanfaatkan menu Video Conference untuk berkomunikasi dengan peserta didik selama masa pembelajaran jarak jauh, sehingga bisa sedikit mengobati kerinduan peserta didik untuk berkomunikasi secara langsung dengan guru dan teman sekelasnya. Meskipun mungkin frekuensi pelaksanaan *video conference* ini belum bisa setiap hari dikarenakan kendala keterbatasan sinyal, dan di beberapa kelas terdapat perangkat seluler dari peserta didik yang tidak mendukung aplikasi video conference tersebut, tapi paling tidak usaha dari para guru MIN 1 Rembang untuk melaksanakan *video conference* dikelasnya masing-masing patut dihargai. Mengingat panduan untuk pelaksanaan video conference di aplikasi *E-Learning* dilakukan dengan belajar mandiri dan tutorial sesama teman sejawat saja.

Hasil angket yang diberikan kepada guru MIN 1 Rembang, didapatkan fakta bahwa dari 381 jumlah keseluruhan peserta didik MIN 1 Rembang tahun pelajaran 2020/2021 mulai kelas 1 sampai kelas 6 yang terdiri dari 18 rombongan belajar, disemua kelas *online* yang dibuat oleh guru baik itu guru kelas maupun guru mata pelajaran, tingkat keaktifan peserta didik rata-rata keseluruhan mencapai 83,49%. Sebuah angka yang cukup mengagumkan jika melihat bagaimana minimnya pengetahuan tentang *E-Learning* Madrasah. Semua pihak, baik itu guru maupun peserta didik sama-sama mempelajari *E-Learning* secara mandiri.

Keinginan dan tekad yang kuat untuk tetap melaksanakan proses belajar mengajar, baik dari pihak Madrasah maupun pihak orang tua menjadikan sebuah sinergi yang solid, kerjasama yang patut diapresiasi antara orang tua peserta didik dan pihak Madrasah. Terlepas dari itu, pihak MIN 1 Rembang masih mengupayakan solusi bagi 16,11% peserta didik yang belum bisa aktif mengikuti pembelajaran menggunakan aplikasi *E-Learning* Madrasah.

Keaktifan Peserta didik mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh di aplikasi *E-Learning* Madrasah ditunjukkan dengan indikator peserta didik melakukan absensi harian, mengirimkan tugas KI 4 dan menyelesaikan CBT (*Computer Based Test*) di aplikasi *E-Learning* Madrasah. Persentase indikator absensi harian dengan menyelesaikan CBT tidak berbeda karena ketika peserta didik melakukan absensi harian sudah diarahkan oleh guru di menu *timeline* untuk mengerjakan CBT sehingga ketika peserta didik absen di kelas online maka otomatis akan menyelesaikan tugas CBT yang diberikan di kelas tersebut, persentase tertinggi untuk indikator absensi dan menyelesaikan CBT sebesar 100% dan persentase terendah sebesar 74,24%. Persentase indikator mengirimkan Tugas KI 4 agak berbeda dengan indikator yang lain karena untuk mengirimkan tugas KI 4 diperlukan beberapa langkah yang agak rumit karena tugas KI 4 berisi foto atau gambar pekerjaan peserta didik yang harus diupload. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengirimkan foto karena terkendala perangkat seluler yang dimiliki peserta didik yang tidak mendukung dan pembatasan ukuran foto yang bisa dikirimkan sehingga menyulitkan mereka ketika harus menyesuaikan ukuran foto yang akan dikirimkan, persentase tertinggi untuk indikator pengiriman tugas KI 4 sebesar 88,24% dan persentase terendah sebesar 73,17%.

Peserta didik MIN 1 Rembang pada tahun pelajaran 2020/2021 keseluruhan berjumlah 381 anak di 18 rombongan belajar. Dan dari 381 peserta didik tersebut, yang menjadi responden dari penelitian ini berjumlah 299 peserta didik atau 78,50 % dari keseluruhan peserta didik. 21,5 % yang lainnya terkendala untuk mengisi angket dikarenakan beberapa faktor. Ada yang terkendala jaringan, jarak dan akses informasi yang kurang terjangkau. Penulis menganggap bahwa 78,50 %



dianggap sudah bisa mewakili keseluruhan dari peserta didik yang ada.

Sejumlah 299 responden peserta didik yang sudah mengisi angket, diperoleh hasil bahwa 299 peserta didik memahami dengan baik materi pelajaran yang diberikan guru di aplikasi E-Learning Madrasah baik yang berupa teks maupun video pembelajaran. Peserta didik yang setuju pemanfaatan E-Learning Madrasah dalam Pembelajaran Jarak Jauh sebanyak 96,99% dan yang tidak setuju sebesar 3,01%.

Hasil angket yang diberikan oleh para responden baik itu guru maupun peserta didik dapat menggambarkan bahwa aplikasi *E-Learning* Madrasah bermanfaat dalam menyediakan berbagai menu yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi *Covid-19*. Aplikasi *E-learning* menjadi alternatif solusi dalam pembelajaran jarak jauh, meskipun hasil pembelajaran jarak jauh belum maksimal seperti jika pembelajaran tatap muka.

Dalam pelaksanaan PJJ dibutuhkan kerjasama dan koordinasi yang solid antara pihak Madrasah, guru, orang tua peserta didik dan peserta didik itu sendiri untuk lebih memaksimalkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tersebut. Dalam kondisi seperti sekarang ini saling mendukung dan saling mengingatkan adalah pilihan terbaik untuk memperoleh hasil yang diharapkan bisa dicapai oleh peserta didik. Bukan hanya peserta didik yang awam dalam pemanfaatan aplikasi semacam *E-Learning* Madrasah ini, tapi guru juga harus banyak belajar dan beradaptasi dalam mengeksplorasi berbagai menu yang bisa dimanfaatkan didalam *E-Learning* Madrasah.

Sejatinya belajar bisa dilaksanakan dimana saja, belajar bisa dengan siapa saja, akan tetapi guru tetap menjadi fasilitator yang baik bagi orang tua peserta didik, karena telah memercayakan putra putri mereka untuk tetap belajar dan didampingi oleh guru bagaimanapun caranya, meskipun

dengan melakukan pembelajaran jarak jauh sekalipun. Hal itu dapat dilihat dengan antusiasme orang tua untuk memahami cara pengoperasian aplikasi *E-Learning* Madrasah, mereka juga antusias mendampingi putra putri mereka selama melakukan pembelajaran di aplikasi *E-Learning* Madrasah.

Kondisi seperti saat ini guru dituntut untuk mampu menguasai berbagai teknologi yang bisa membantu tetap menjalankan kewajiban untuk mempersiapkan generasi muda yang tangguh, kewajiban mereka tetap menjamin terlaksananya proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Disitulah aspek profesionalitas guru harus dibuktikan.

Dibalik musibah pasti ada hikmah, kita harus bisa mengambil sisi positif dari kondisi pandemi *Covid-19* yang sedang kita alami sekarang ini. Banyak pelajaran yang bisa kita ambil, antara lain : lebih menghargai waktu kebersamaan dengan peserta didik, mampu menguasai teknologi, mampu memanfaatkan berbagai hal sebagai sumber belajar untuk mengajar maupun untuk belajar dan orang tua menjadi lebih dekat dan menjadi lebih memperhatikan perkembangan belajar putra putrinya.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi untuk pembelajaran jarak jauh digunsksn untuk tetap menjamin keberlangsungan proses belajar mengajar bagi peserta didik di masa pandemi.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *E-Learning* Madrasah untuk pembelajaran jarak jauh di MIN 1 Rembang selama bulan Agustus terbukti efektif dan bisa diterima serta diikuti oleh sebagian besar peserta didik.

Guru di MIN 1 Rembang sudah menggunakan aplikasi E-Learning untuk

melakukan pembelajaran jarak jauh. Aplikasi *E-Learning* Madrasah yang dirancang oleh Kementerian Agama Republik Indonesia memang bertujuan untuk menjawab tantangan zaman akan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Memberikan wadah bagi guru dan peserta didik di bawah naungan Kementerian Agama untuk menguasai teknologi informatika.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan kegiatan guru dan peserta didik dalam aplikasi *E-Learning* Madrasah pada bulan Agustus 2020 rata-rata persentasenya di atas 75% ada pada arah yang positif atau menunjukkan indikator pemanfaatan aplikasi *E-learning* Madrasah untuk pembelajaran jarak jauh meningkat.

Meskipun masih ada beberapa kendala sehingga ada sebagian peserta didik yang belum bisa mengakses aplikasi *E-Learning* Madrasah seperti kendala jaringan, kendala perangkat dan kendala informasi, akan tetapi semua

pihak di MIN 1 Rembang berusaha secara maksimal melakukan kerjasama dan koordinasi yang solid, sehingga semua masalah dan kendala bisa teratasi.

2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, terdapat beberapa saran, yaitu: (1) sebagai institusi dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, kita harus menjadikan *E-Learning* sebagai pilihan utama untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh; (2) sebagai warga di Kementerian Agama harus saling membantu, saling kerjasama dan saling berkoordinasi untuk memajukan aplikasi *E-Learning* Madrasah menjadi aplikasi unggulan dan (3) aplikasi *E-Learning* Madrasah sebagai salah satu aplikasi dalam pembelajaran jarak jauh untuk mewujudkan Madrasah Hebat Bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Riska, Paulus Insap Santosa, and Ridi Ferdiana. (2016). *Sejarah, Tantangan, Dan Faktor Keberhasilan Dalam Pengembangan e-Learning*. Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia (November).
- Arifa, Fieka Nurul. (2020). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*. Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis XII(7/I): 6. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf. diakses tanggal 26 Juni 2020.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq. (2019). *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Distance Learning*. Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam 3(1): 29–40.
- Cucus, Ahmad, and Yuthsi Aprilinda. (2016). *Pengembangan E-Learning Berbasis Multimedia Untuk Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh*. Explore: Jurnal Sistem informasi dan telematika 7(1).
- Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 Pembelajaran Daring*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) 8(1): 496–503.
- Nugroho, Atmoko. (2012). *Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web*. Jurnal Transformatika 9(2): 72.



- Prawiyogi, Anggy Giri, Andri Purwanugraha, Ghulam Fakhry, and Marwan Firmansyah. (2020). *Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di SDIT Cendekia Purwakarta*. Jurnal Pendidikan Dasar 11(01): 94–101.
- Roni Hamdani, Acep, and Asep Priatna. (2020). *Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang*. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang 6(1): 1–9.
- Sadikin, A, dan Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. BIODIK. Volume 6, Nomor 2, 109–119.
- Setiawan, P. (2020). Pengertian E-learning Pengertian E-learning Menurut Para Ahli Karakteristik E-learning Manfaat Elearning
- Sumarno. (2020). *Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Smp Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan)*. Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo I(2): 149–62.
- Supradono, Bambang. (2009). Manajemen Risiko Keamanan Informasi Dengan Menggunakan Metode OCTAVE (Operationally Critical Threat, Asset, and Vulnerability Evaluation, Vol. 2, No. 1, Hal. 4-8
- Yoga Purandina, I Putu, and I Made Astra Winaya. (2020). *Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19*. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan 3(2): 270–90.